

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, persinggungan antara dakwah dan berbagai permasalahan sosial sering terjadi. Melemahnya kekuatan rohaniyah kaum Muslim saat ini banyak disebabkan karena mereka secara berangsur-angsur meninggalkan ajaran Islam dalam banyak segi kehidupan. Satu-satunya sebab kemunduran sosial dan kultural kaum muslimin terletak pada realitas bahwa mereka secara berangsur-angsur melalaikan jiwa ajaran Islam. Aktifitas dakwah menghadapi tantangan dalam hal efektivitas penyampaian dakwah kepada khalayak atau *mad'u*. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dakwah untuk mengajak manusia mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dakwah membutuhkan proses yang terencana dan terstruktur dengan baik. Aktivitas dakwah yang meningkat akan membawa pengaruh terhadap meningkatnya kualitas keagamaan. Sebaliknya, aktifitas dakwah yang menurun akan berakibat pada kemunduran dalam keagamaan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sejatinya Islam meletakkan kewajiban untuk berdakwah di atas pundak setiap pemeluknya. Dalam berdakwah pula Da'I harus menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada, sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang.

Aktivitas dakwah Islam tidak cukup dengan menggunakan media tradisional, seperti melalui ceramah- ceramah dan pengajian- pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan tahap perkembangan daya pikir manusia perlu dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai media dakwah, agar dakwah Islam lebih mengenai sasaran dan tidak *out of date*.¹

Kemajuan teknologi mempengaruhi keberhasilan dakwah. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk media dakwah sehingga meningkatkan keberhasilan dakwah. Penyelenggaraan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan media massa. Seiring dengan perkembangan zaman, media massa juga dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai media dalam menyampaikan dakwah agar pesan yang ingin di sampaikan dapat di terima oleh khalayak banyak dan ruang lingkup penyebarannya pun lebih luas. Jadi, media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah, sehingga keberadaan media dalam masyarakat akan membantu Da'I dalam mencapai tujuan dakwahnya. Semua jenis media dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti pers, film, radio dan televisi.

Salah satu media massa yang dapat dijadikan sebagai media dakwah yang sampai sekarang masih diminati dan

¹ Samsur Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah.2009) hlm 112

dimanfaatkan oleh khalayak untuk berkomunikasi adalah Televisi. Televisi merupakan alat komunikasi yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat. Dakwah menggunakan media televisi ini dianggap efektif dan efisien karena televisi selalu menyesuaikan masyarakat dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sehingga televisi selalu menyajikan tayangan- tayangan yang tidak membosankan untuk masyarakat. Namun, seiring dengan perubahan jaman dan pergeseran budaya masyarakat yang terus berubah, fungsi televisi digunakan sebagai media dakwah bagi berbagai agama, baik secara terpisah, seperti melalui program khusus siraman keagamaan maupun secara *inhem* melalui muatan- muatan nilai- nilai yang terkandung dalam program acara televisi.²

Media massa seperti Televisi, lokal maupun nasional sering ditanyakan program- program yang berkaitan dengan keislaman khususnya dakwah. Setiap harinya pagi hingga sore hari selalu ditayangkan program- program dakwah dengan berbagai macam metode dakwah, ada yang berdakwah dengan sifat yang humoris dan ada pula yang berdakwah dengan metode dialog interaktif. Berdakwah di era modern seperti ini, da'I tidak harus berdakwah dengan bertatap muka dengan mad'u melainkan dapat dilakukan melalui perantara media Massa sehingga dapat memudahkan da'I dalam menyampainya pesan dakwahnya.

² Aripudin, Dr Acep. *Sosiologi Dakwah, pengantar Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi, M.A* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013). Hlm 32

Namun, dengan kemudahan yang dihasilkan dari media tersebut, banyak hal- hal yang bisa terjadi dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal- hal negatif yang merupakan dampak dari televisi itu sendiri. Maka dari itu, perlunya pemahaman tentang keagamaan yang berfungsi untuk mengontrol diri dari hal- hal yang negatif dengan menayangkan program-program yang berkaitan dengan dakwah. Program dakwah itu sendiri terbilang sangat diperlukan untuk khalayak mengingat Indonesia memiliki penduduk dengan mayoritas Muslim terbesar didunia, maka kebutuhan akan media yang religius pun merupakan kebutuhan yang fundamental sehubungan dengan pola pikir dan perilaku masyarakat. Saat ini, kebutuhan religius tersebut ditayangkan media televisi dalam bentuk yang beragam, mulai dari *tausiah*, *tabligh*, program sahur, sinetron dan lain- lain yang kemudian dikemas dalam bentuk hiburan di televisi. Namun, berbagai bentuk tayangan dakwah tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan dalam efektivitas penyampaiannya. Keseimbangan antara audio dan visual merupakan masalah yang muncul pada program- program dakwah televisi. Hal ini karena visualisasi lebih menarik dibandingkan audio.

Salah satu program yang bernuansa islam dan tergolong kedalam “*dakwahtainment*” yang memadukan keseimbangan antara *content*, audio dan visualisasi gambar yakni program acara Khazanah yang ditayangkan setiap hari Senin sampai Jum’at pukul 05.15 WIB dan hari Sabtu pukul 05.30 WIB yang

ditayangkan di salah satu stasiun Televisi Swasta yakni TRANS7. Tayangan ini mengususng nilai- nilai Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Program Khazanah sebagai program dakwah hadir dengan inovasi, karena acara Khazanah menggunakan teknik ilustrasi yang diperankan oleh para *talent*, sehingga masyarakat atau khalayak akan lebih mudah mengerti dan memahami maksud pesan yang ingin disampaikan. Kemasannya pun berbeda dengan program dakwah lainnya. Bila program lain menggunakan metode seperti ceramah, dialog, diskusi, maupun uraian, maka program Khazanah berinovasi dengan menampilkan metode “*dakwah berita*”. Program Khazanah menayangkan berbagai hal yang berkaitan dengan Islam, baik sejarah, ajaran, hingga kisah- kisah inspiratif yang disadur dari Al-Quran dan Hadist serta buku- buku ulama ternama. Kemudian inilah yang kemudian disadur dan menjadi naskah, kemudian dilakukan proses *dubbing* oleh pengisi suara yang kemudian didukung dengan tampilan video- video yang berkaitan dengan isi naskah.

Kecenderungan pesan- pesan dakwah yang terkandung dalam Khazanah Trans7 adalah menyajikan informasi- informasi penting dan menaarik dari seluruh dunia dan berkaitan dengan dunia Islam. Setiap episodenya Acara Khazanah juga mengkaji dan membahas permasalahan- permasalahan keseharian yang sifatnya individu. Selain itu, program acara Khazanah Trans7 memiliki keunikan dan kekhasan dalam menyampaikan nilai-

nilai keislaman, karena yang membedakan teletak pada bentuk tayangan dokumenter audio visual, sehingga itulah yang menjadi daya tarik untuk penonton.

Dari uraian di atas, itu lah yang sekaligus menjadi alasan penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan program acara Khazanah, penulis ingin menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam program acara tersebut, dengan objek penelitian ialah program acara Khazanah.

Berdasarkan pada hasil pengamatan itulah maka pebulis menganalisis pesan dakwah dalam program acara Khazanah di Stasiun Televisi Trans7, dengan judul “**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA TELEVISI KHAZANAH TRANS7**”, dengan menggunakan Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure dengan fokus penelitian yakni pada Bulan Januari 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam Acara Khazanah Trans7 Episode Januari 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dengan bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam Acara Khazanah Trans7 Episode Januari 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan pengetahuan dalam bidang Dakwah melalui Media Komunikasi Televisi khususnya untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulaan Hasanuddin Banten.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para kaum remaja dan mahasiswa, semoga setelah menyimak program acara *Khazanah* di Trans7 dapat mengubah pola pikiran secara Islami dan dapat mengambil pelajaran yang telah di dapat.
 - b. Bagi masyarakat umum, setelah menyimak program acara *Khazanah* di Trans7 semoga isi pesan dakwah yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

- c. Bagi program acara *Khazanah* di Trans7 semoga tetap konsisten untuk terus menyajikan program acara- acara yang memberikan ilmu dan pengetahuan- pengetahuan baru yang berkaitan dengan nilai- nilai Islami.

E. Kajian Pustaka

Temuan- temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai alat pendukung. Salah ssaty data darun pendukung tersebut berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah tujuan utama dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal- jurnal melalui intenet.

Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti- peneliyi sebelumnya dan sesuai dengan judul penelitian, antara lain:

Pertama, Skripsi Fajar Kusbiyanto (2017) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pesan Dakwah dalam Acara “Mozaik Pagi” di RADIO Salma di Kecamatan Klaten Utara Jawa Tengah*. Skripsi tersebut berisi tentang pesan dakwah yang terkandung dalam acara tersebut. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif

kualitatif yang mana objek penelitiannya adalah acara Mozaik Pagi. Hasil penelitian yang didapatkan ialah pesan-pesan dakwah yang berupa pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan dakwah yang berupa syariah. Kata kunci dari penelitian ini adalah pesan dakwah, radio, dan kualitatif.³

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas penulis ialah objek penelitiannya yakni membahas tentang Pesan Dakwah yang disampaikan yang berupa pesan aqidah, akhlak dan syariah.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni terdapat pada subjek, lokasi, fokus penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengamatan dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penulis menggunakan teknik Analisis semiotik dengan teori Ferdinand De Saussure yang mana penulis mencari terlebih dahulu penanda dan petanda sehingga menimbulkan tanda yang kemudian dapat menentukan makna yang bisa menjelaskan pesan dakwah yang sesungguhnya.

Kedua, Skripsi Umi Kamilah (2019) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *Pesan dan Retorika Dakwah dalam program acara Siraman Qolbu bersama Ustadz*

³ Dilihat dari Fajar Kusbiyanto (2017), "*Pesan Dakwah dalam Acara Mozaik Pagi di RADIO Salma di Kecamatan Klaten Utara Jawa Tengah*". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2017

Danu di MNC TV Edisi April 2019. Skripsi ini berisi tentang pesan dan retorika ustadz Danu dalam menyampaikan dakwahnya di sebuah acara televisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut ialah pesan dakwah dan retorika dakwah yang dipaparkan sebagai berikut: *pertama*, Pesan Dakwah antara lain: apa saja yang menimpa diri kita, disebabkan oleh perbuatan kita sendiri. *Kedua*, Retorika yang dibawakan oleh Ustadz Danu dalam program acara Siraman Qolbu Bersama Ustadz Danu di MNC TV Edisi April 2019 menggunakan gaya bahasa langgam agama. Susunan pesan yang digunakan ustadz Danu dalam menyampaikan ceramahnya yaitu kesatuan. Dan Ustadz Danu memakai himbuan rasional agar sampai kepada mad'u nya.⁴

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas penulis ialah objek penelitiannya yakni membahas tentang Pesan Dakwah yang di sampaikan, yang membedakan ialah subjek, lokasi penelitian dan fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni terdapat pada subjek, lokasi, fokus penelitian yang mana dalam penelitian tersebut fokus penelitian ialah pesan dan retorika dakwah, serta metode yang digunakan dalam penelitian

⁴ Dilihat dari Umi Kamilah. "*Pesan dan Retirika Dakwah dalam program acara Siraman Qolbu bersama Ustadz Danu di MNC TV Edisi April 2019*". Skripsi IAIN Salatiga. Salatiga. 2019

yang mana penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif yang bersifat Analisis Deskriptif. Sedangkan penulis menggunakan teknik Analisis semiotik dengan teori Ferdinand De Saussure yang mana penulis mencari terlebih dahulu penanda dan petanda sehingga menimbulkan tanda yang kemudian dapat menentukan makna yang bisa menjelaskan pesan dakwah yang sesungguhnya.

Ketiga, Skripsi Erisa Mirzalina Siregar (2010) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pesan Dakwah dalam siaran Bengkel Hati Mas Danu di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) Studi kasus terhadap Metode Penyembuhan Lewat Qolbu*. Skripsi ini berisi tentang metode penyembuhan yang digunakan dalam siaran Bengkel Hati Mas Danu di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia berusaha menyikapi berbagai solusi penyembuhan dengan memperbaiki sifat, kebiasaan dan kelakuan buruk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian diatas adalah pesan dakwah berupa nasehat yang disampaikan oleh narasumber mengandung tiga prinsip pokok yaitu nasehat yang mengandung nilai- nilai aqidah jangan meninggalkan shalat, taubat nasuha dan jangan berputus asa. Sedangkan nasehat yang mengandung nilai akhlak antara lain: bersabar terhadap pasangan, menghargai suami atau istri,

berbakti kepada kedua orang tua serta larangan marah. Nasehat yang mengandung nilai syariah antara lain bermusyawarah, tolong menolong, serta menikahlah jika telah mampu.⁵

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas penulis ialah objek penelitiannya yakni membahas tentang Pesan Dakwah yang di sampaikan, yang membedakan ialah subjek, lokasi penelitian dan fokus penelitian.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni terdapat pada subjek, lokasi, fokus penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif yang tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti dari data tersebut yang berupa kata- kata sehingga dapat menemukan kesimpulan berdasarkan data yang didapat. Sedangkan penulis menggunakan teknik Analisis semiotik dengan teori Ferdinand De Saussure yang mana penulis mencari terlebih dahulu penanda dan petanda sehingga menimbulkan tanda yang kemudian dapat menentukan makna yang bisa menjelaskan pesan dakwah yang sesungguhnya.

F. Kerangka Teori

Dakwah sebagai proses informasi nilai- nilai keislaman membutuhkan proses komunikasi. Kandungan ajaran Islam yang

⁵ Dilihat dari Erisa Mirzalina Siregar, "*Pesan Dakwah dalam siaran Bengkel Hati Mas Danu di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) Studi kasus terhadap Metode Penyembuhan Lewat Qolbu.*" Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2010

didakwahkan merupakan sekumpulan pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Di sinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi. Dalam interaksi antara Da'I dan Mad'u dapat menyampaikan pesan- pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran- ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, memengaruhi sikap dan membina hubungan yang baik.

Kompleksitas kehidupan manusia menjadikan strategi dakwah semakin berinovasi dalam menjadikan metode dakwah yang mampu diserap oleh masyarakat plural. Maka dakwah dalam perjalanannya mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi memerlukan media Massa untuk menjangkau sebanyak- banyaknya khalayak yang bernama Massa dalam waktu yang singkat. Salah satu inovasi dari media Massa adalah Televisi. Televisi telah mengubah dunia dengan terciptanya dunia baru lagi bagi masyarakat. Sebagai media yang bersifat *audio visual*, televisi telah tampil sebagai media yang relatif sempurna sehingga dapat mempengaruhi khalayak dengan jalan menggugah dan menyentuh emosi dan pikiran khalayak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa televisi dianggap mampu untuk dijadikan

salah satu media Massa yang dapat dimanfaatkan oleh para da'I dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah.

Sesuai dengan studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini, maka teori yang sesuai untuk di jadikan landasan dalam penelitian ini ialah teori Analisis Semiotik menurut Ferdinand De Saussure. Semiotik berasal dari kata Yunani yaitu *semion* yang berarti tanda, maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotik juga merupakan salah satu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederet luas objek- objek, peristiwa- peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda, dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri⁶

Konsep Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure yang mengatakan bahwa tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*) dan menghasilkan sebuah tanda, lalu dari tanda tersebut akan memperoleh yang namanya *Assosiatif*, yang merupakan rangkaian dari kata- kata, bunyi- bunyi sehingga menghasilkan konsep pemikiran. Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang

⁶ Sobur, Alex, “*Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 87

bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep atau yang biasa disebut dengan aspek mental bahasa. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi yakni penanda dan petanda. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari petanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda itu sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “*Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kerta*” kata Saussure.⁷ Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.⁸

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁷ Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 46

⁸ Sobur, Alex, “*Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*”.....hlm 125

1. Jenis penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹

Untuk lebih mempermudah dalam pengumpulan dan pengolahan data maka penulis juga menggunakan analisis tematik. Analisis Tematik ialah salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data- data kualitatif guna menemukan keterkaitan pola- pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata penulis.¹⁰

⁹ Lexy, J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm 4- 6

¹⁰ Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif", dalam *ANUVA: Jurnal UNDIIP*, Vol. 2, No. 3 (2018) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, hlm 317- 318, Diakses pada tanggal 02 Februari 2020 pukul 09.15 WIB.

Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian secara Tematik karena dianggap dapat mempermudah penulis dalam pengumpulan data untuk dijadikan bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini penulis mengamati subjek penelitian yakni Materi yang disampaikan melalui program acara *Khazanah* di Trans7 yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata- kata dan tulisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data- data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan

Pengamatan diartikan sebagai kegiatan mengamati objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Dan pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan yaitu dengan menyaksikan dan menyimak acara *Khazanah* di Trans7 melalui media Televisi, dan untuk memperoleh data, maka pengamatan yang dilakukan penulis yakni menggunakan metode *Recording* yang dapat diakses melalui akun resmi *Youtube* dari Acara *Khazanah* tersebut yakni KHAZANAH TRANS7 OFFICAL. Lalu diterapkan dalam teori Semiotik Ferdinand De Saussure yaitu pengkaji sebuah penanda,

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 105

petanda hingga menghasilkan tanda dan memperoleh makna konsep pemikiran yang sesungguhnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya manumenal dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yakni berupa screenshot atau *capture video* melalui Akun Resmi *Youtube* Khazanah Trans7 Official.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan bahan- bahan lain yang telah di dapatkan dan di himpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah di temukan, dan hanya memilih data yang penting dan kemudian data yang dapat dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis descriptif kualitatif dan menggunakan teori analisis Semiotika dengan pendekatan Teori Ferdinand De Saussure.

Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data melalui bebraoa prosedur, di antaranya ialah:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dan data. Proses pengumpulan data diawali dengan penulis menonton dan menyimak acara *Khazanah Trans7* baik melalui Televisi maupun melalui media *Youtube* karena penelitian ini juga menggunakan teknik *recording*. Selanjutnya, penulis mengamati dan mencatat tema-tema apa saja yang ditayangkan pada Bulan Januari 2020, yang kemudian akan di klasifikasikan menjadi beberapa kategori.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh. Reduksi data harus berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang dan mana yang

merupakan ringkasan, cerita- cerita yang sedang berkembang.¹²

Dan dalam penelitian ini penulis memilah dan memilih data yang akan dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan dengan cara Reduksi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data berupa potongan- potongan gambar yang kemudian dianalisis menggunakan teori Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure.

d. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti pola- pola penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat dan proposisi.

Dalam penelitian ini kesimpulan yang di ambil adalah hasil dari Analisis Pesan Dakwah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2008) hlm 246- 252

dalam Program Acara “Khazanah” di Trans7 dengan menggunakan Analisis Semiotika.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikannya kedalam beberapa bab sebagai berikut:

- Bab Pertama Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab Kedua Memuat kajian teoritis yang meliputi ruang lingkupa dakwah (pengertian dakwah, metode dakwah, media dakwah dan pesan dakwah), media massa Televisi (Komunikasi Media dan Televisi sebagai Media Dakwah), semiotik (Pengertian Semiotik dan konsep semiotik Ferdinand de Saussure).
- Bab Ketiga Memuat gambaran umum yang meliputi profil Televisi Trans7 dan profil program *Khazanah* di Televisi Trans7.
- Bab keempat Hasil penelitian yang memuat tentang nilai pedan dkwah apa saja yang terkandung dalam Acara *Khazanah* Trans7 Episode

Januari 2020 dengan menggunakan Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure.

Bab kelima Bab penutup dari skripsi yang didalamnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran- lampiran